**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif eksperimen. Jenis penelitian yang digunakan adalah *quasi experimental design*. Peneliti memilih jenis penelitian *quasi experimental design* karena peneliti ingin membandingkan tingkat minat berwirausaha yang telah diberikan penanganan menggunakan teknik Proposal hidup dengan tingkat minat berwirausaha siswa yang tidak diberikan penanganan dengan teknik proposal hiduppada kelompok penelitian. Sugiyono (2017: 72) mengemukakan bahwa “penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan*.*

1. **Variabel dan Desain Penelitian**

Penelitian ini mengkaji dua variabel, yaitu teknikProposal hidupsebagai variabel bebas atau yang memengaruhi (*independent* *variable*), dan tingkat minat berwirausahasebagai variabel terikat atau yang dipengaruhi (*dependent variable*).

Desain eksperimen yang digunakan adalah *nonequivalent control group design* yang dapat digambarkan sebagai berikut :

**Tabel 3.1. Desain Penelitian**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kelompok | ***Pretest*** | **Perlakuan** | ***Posttest*** |
| Eksperimen (E) | O1 | X | O2 |
| Kontrol (K) | O3 |  | O4 |

Sumber: Sugiyono (2017:79)

Dimana :

E = Kelompok eksperimen

K = Kelompok kontrol

O1 = *Pretest* kelompok eksperimen

O2 =*Posttest* kelompok eksperimen

X = *Treatmen* atau perlakuan (teknik *Proposal hidup*)

O3 = *Pretest* kelompok kontrol

O4 = *Posttest* kelompok control

1. **Definisi Operasional Variabel**

Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa definisi operasional merupakan batasan-batasan yang digunakan peneliti untuk menghindari perbedaan interpretasi terhadap variabel yang dikaji. Berikut dikemukakan definisi operasional variabel yang diteliti dalam penelitian ini:

1. Teknik *Proposal hidup* merupakan prencanaan yang disusun dengan menyadarkan kepada siswa bahwa setiap individu itu adalah *masterpiece,* menetapkan prestasi terbaik yang ingin diraih oleh siswa yang sebelumnya menuliskan pengalaman-pengalaman yang ada kaitannya dengan masa depan, menemukan keahlian siswa. penyempurnaan hidup dan, membacakan keseluruhan rencana hidupnya.
2. Minat berwirausaha merupakan dorongan yang berasal dari dalam individu yang meliputi kepercayaan diri, berorientasi pada tugas akhir, mengambil resiko, kepemimpinan, keorisinilan, dan berorientasi ke depan
3. **Populasi dan sampel**
4. **Populasi**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam suatu penelitian keberadaan populasi merupakan hal yang mutlak sebagai sumber data atau informasi penelitian guna menjawab permasalahan penelitian. Populasi penelitian ini adalah siswa Kelas X SMK Kartika XX-I Makassar tahun ajaran 2017/2018 yang teridentifikasi memiliki minat berwirausaha yang rendah pada siswa berupa rendahnya pengetahuan mengenai karir, orientasi masa depan yang tidak jelas, tidak mengenali bakat yang dimiliki oleh siswa, dan tidak mengenali jenis-jenis karir yang ada.

Populasi diperoleh melalui wawancara dengan guru BK dan observasi ke Kelas X yang ditunjuk oleh guru BK. Selain itu, peneliti juga menyebarkan kuesioner minat berwirausaha kepada siswa. Berdasarkan hasil angkat tersebut didapatkan populasi penelitian sebanyak 83 orang.

Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.2 di bawah ini:

**Tabel 3.2 Penyebaran Siswa yang Menjadi Populasi Penelitian**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kelas** | **Jumlah Siswa** | **Populasi** |
| 1 | X. TKJ 1 | 35 | 6 |
| 2 | X. TKJ 2 | 35 | 8 |
| 3 | X. KBB 1 | 35 | 8 |
| 4 | X. KBB 2 | 35 | 9 |
| 5 | X. Oto 1 | 35 | 12 |
| 6 | X. Oto 2 | 35 | 10 |
| 7 | X. LPL 1 | 35 | 11 |
| 8 | X.LPL 2 | 35 | 10 |
| 9 | X. IBB | 35 | 9 |
| **Total** | | **315** | **83** |

Sumber : Hasil Kuesioner Awal

1. **Sampel**

Sugiyono (2017:81) mengemukakan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Roscoe (Sugiyono, 2017) mengemukakan jumlah sampel minimum untuk penelitian eksperimental sederhana yakni 10-20 subjek. Namun, dalam penelitian ini, peneliti juga mengacu pada ukuran jumlah anggota kelompok pada konseling kelompok karena dalam pelaksanaan *treatment* peneliti menggunakan sistem konseling kelompok. Sukardi (2010) menjelaskan bahwa ukuran kelompok yang ideal adalah sekitar 7-15 orang. Oleh karena itu, peneliti menetapkan ukuran sampel dalam penelitian ini sebanyak 10 orang pada tiap kelompok penelitian sehingga jumlah sampel keseluruhan ada 20 sampel.

Teknik penarikan sampel yang digunakan yaitu teknik *Proportional Random Sampling*, dimana pengambilan sampel dari jumlah populasi dilakukan secara proporsional dan berimbang terhadap kelas-kelas yang memiliki kecenderungan rendahnya minat berwirausaha pada siswa. Jumlah sampel penelitian diambil dari jumlah populasi sebanyak 83 siswa yang terdiri dari 9 kelas yaitu X. TKJ 1, X. TKJ 2, X. KBB 1, X. KBB 2, X. Oto 1, X. Oto 2, X. LPL 1, X.LPL 2 dan X. IBB dimana masing-masing kelas diambil secara acak.

Berikut penyebaran siswa yang menjadi sampel penelitian berikut ini:

**Tabel 3.3 Penyebaran Siswa yang Menjadi Sampel Penelitian**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kelas** | **Jumlah populasi** | **Sampel** |
| 1 | X. TKJ 1 | 6 | 2 |
| 2 | X. TKJ 2 | 8 | 2 |
| 3 | X. KBB 1 | 8 | 2 |
| 4 | X. KBB 2 | 9 | 2 |
| 5 | X. Oto 1 | 12 | 3 |
| 6 | X. Oto 2 | 10 | 2 |
| 7 | X. LPL 1 | 11 | 3 |
| 8 | X.LPL 2 | 10 | 2 |
| 9 | X. IBB | 9 | 2 |
| **Total** | | **83** | **20** |

Sumber : Teknik pengambilan sampel *proportionate random sampling*

Setelah menentukan jumlah sampel per kelas, maka selanjutnya adalah dengan membagi sampel menjadi dua kelompok penelitian yaitu kelompok eksperimen yang akan diberikan *treatment* berupa teknik *Proposal hidup* dan kelompok kontrol yang tidak diberikan *treatment*. Pembagian sampel pada kelompok penelitian dilakukan secara acak dengan menggunakan undian sehingga di dapatkan masing-masing sampel sebanyak 10 pada setiap kelompok penelitian. Adapun pembagian kelompok penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.4. Penyebaran Kelompok Penelitian**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kelompok penelitian** | **Jumlah sampel** |
| 1 | Eksperimen | 10 |
| 2 | Kontrol | 10 |
| **Jumlah** | | **20** |

Sumber: Pembagian Kelompok Penelitian

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data sangat dibutuhkan dalam penelitian, sebab dapat menentukan keberhasilan suatu penelitian. Kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengumpulan data yang cukup valid. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. **Skala Minat Berwirausaha**

Menurut Sugiyono (2017), skala merupakan alat ukur yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval pengukuran, sehingga dapat digunakan untuk mengukur data kuantitatif. Skala diberikan kepada sampel untuk memperoleh gambaran tentang rendahnya minat berwirausaha pada siswa siswa baik sebelum (*pretest*) maupun sesudah (*posttest*) diberikan perlakuan berupa pemberian teknik *Proposal hidup*

Jenis skala yang digunakan adalah model skala Likert, dengan pernyataan yang dilengkapi empat pilihan jawaban yaitu selalu (S), sering (SR), jarang (JR), dan tidak pernah (TP). Masing-masing pilihan jawaban diberikan bobot penilaian mulai dari 1 hingga 4. Lebih jelasnya sebagai berikut:

**Tabel 3.5. Pembobotan Item Skala**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Pilihan Jawaban** | **Kategori** | |
| ***Favorable*** | ***Unfavorable*** |
| Selalu (S) | **4** | **1** |
| Sering (SR) | **3** | **2** |
| Jarang (JR) | **2** | **3** |
| Tidak Pernah (TP) | **1** | **4** |

Sumber: Sugiyono (2017)

Sebelum skala digunakan untuk penelitian lapangan, skala terlebih dahulu divalidasi oleh dosen validator Psikologi Pendidikan dan Bimbingan , kemudian diuji coba lapangan dan kemudian dilakukan uji validitasi dan reliabilitasnya.

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas skala dilakukan dengan menggunakan pengolahan komputer program SPSS 22 *for windows*. Batas penerimaan dengan syarat nilai r yang diperoleh r hitung < r tabel. Seperti yang dikatakan oleh Azwar (2005: 179) bahwa “bila harga korelasi dibawah r hitung maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid, sehingga harus diperbaiki atau dibuang”

1. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berarti dapat dipercaya. Suatu tes dapat dipercaya apabila tes yang diberikan dapat menunjukkan hasil yang konstan atau tetap, hal ini berarti meskipun seorang responden diberikan tes lebih dari sekali tetap tidak menunjukkan adanya perubahan. Siregar (2016: 175) menjelaskan bahwa “suatu instrumen dinyatakan reliabel bila koefisien reliabilitas minimal 0,6”.

Menurut Sugiyono (2017: 184) uji reliabilitas dengan menggunakan bantuan pengolahan komputer program SPSS 20,00. Jika diinterpretasikan nilai koefisien reliabilitas tes (r) menggunakan kategori berikut:

0,80 < r≤1,00 : Reliabiltas Sangat Kuat

0,60 < r≤0,799 : Reliabilitas Kuat

0,40 < r≤0,599: Reliabilitas Sedang

0,20 < r≤0,399: Reliabilitas Rendah

r≤0,20 : Reliabilitas Sangat Rendah

1. **Observasi**

Observasi digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai partisipasi siswa selama mengikuti pelaksanaan teknik *Proposal hidup* sewaktu pelaksanaan penelitian. Observasi ini berisikan aspek-aspek kecenderungan aktivitas siswa, cara penggunaannya dengan cara memberi tanda cek (√) pada setiap aspek yang muncul pada masing-masing objek penelitian atau dalam hal ini adalah siswa. Adapun kriterianya ditentukan sendiri oleh peneliti berdasarkan persentase kemunculan setiap aspek pada setiap kali pertemuan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Analisis individual

(Raharjo dan Gudnanto, 2013: 72)

Dimana:

nm = Jumlah item yang tercek dari satu siswa

N = Jumlah item dari seluruh aspek yang diobservasi

Menurut Herrhyanto dan Akib (2009), kriteria untuk penentuan tingkatan yaitu nilai data terbesar (100%) dikurangi nilai data terkecil (0%) kemudian dibagi jumlah kelas yang diinginkan (5 kelas interval) sehingga diperoleh rentang interval sebanyak 20%. Adapun kriteria kategorisasinya yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.6. Kriteria Penentuan Hasil Observasi**

|  |  |
| --- | --- |
| **Persentase** | **Kategori** |
| 80%-100% | Sangat Tinggi |
| 60%-79% | Tinggi |
| 40%-59% | Sedang |
| 20%-39% | Rendah |
| 0%-19% | Sangat Rendah |

Sumber: Herrhyanto dan Akib (2009)

1. **Teknik Analisis Data**

Analisis data penelitian dimaksudkan untuk menganalisis data hasil tes penelitian berkaitan dengan rendahnya minat berwirausaha pada siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial.

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan kelompok penelitian. Siregar (2016) menjelaskan bahwa analisis deskriptif dilakukan untuk pengujian hipotesis deskriptif. Hasilnya untuk melihat apakah hipotesis dapat digeneralisasikan atau tidak.

Adapun analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Pada penelitian ini, hipotesis yang diajukan bersifat komparatif (perbandingan). Selain itu, jenis data yang akan diperoleh yaitu data interval. Berdasarkan kedua asumsi tersebut, maka peneliti memilih *t-test of related* sebagai pengujian hipotesis

1. **Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan rendahnya minat berwirausaha pada siswa di SMK Kartika XX-I Makassar terhadap kelompok eksperimen yaitu sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) dan juga kelompok kontrol dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan persentase dengan rumus persentase, yaitu:

(Siregar, 2016: 14)

Dimana:

B = Persentase

F = Frekuensi yang dicari presentasenya

TFi = Total Frekuensi (Jumlah subyek/sampel)

Guna memperoleh gambaran umum mengenai menggambarkan rendahnya minat berwirausaha pada siswa siswa di SMK Kartika XX-I Makassar sebelum dan setelah perlakuan berupa teknik *Proposal hidup*, maka untuk keperluan tersebut, dilakukan perhitungan rata-rata skor variabel dengan rumus:

(Siregar, 2016: 21)

Dimana:

*∑*t1 : Nilai tengah

*X* : Mean

*F1* : Jumlah frekuensi

1. **Analisis Statistik Inferensial**

Analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Hipotesis yang telah diuji dengan stastik parametrik dengan menggunakan t-*test*. Penggunaan t-*test* mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus di distribusi normal dan homogen. Oleh karena itu dilakukan pengujian normalitas data dan pengujian homogenitas data.

1. Uji Normalitas Data

Untuk menguji normalitas data dilakukan pada uji *One Sample Kolmogorov Smirnov.* Sebelumnya diajukan hipotesis sebagai berikut:

H0 : Data distribusi normal

H1 : Data tidak berdistribusi normal

Pengujian *One Sample Kolmogorov Smirnov* menggunakan aplikasi *SPSS* 22,00 *for windows.* Kriteria yang digunakan yaitu tolak H0 apabila sig > tingkatan α yang telah ditentukan yaitu 0,05 (Irianto, 2009).

1. Uji Homogenitas Data

Untuk menguji homogenitas data dilakukan pada uji *Homogeneity of Variance.* Pengujian homogenitas sebelumnya diajukan hipotesis sebagai berikut:

H0 : Data varian homogen

H1 : Data tidak varian homogen

Pengujian *Homogeneity of Variance* menggunakan aplikasi *SPSS* 22,00 *for windows*. Kriteria yang digunakan yaitu tolak H0 apabila nilai F hitung ≤ F tabel. Penentuan F tabel yang telah ditetapkan yaitu 5% atau 0,05 (Irianto, 2009)

1. Uji t

t-*test* dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai ada atau tidaknya perbedaan rendahnya minat berwirausaha pada siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode *Proposal hidup* melalui *gain skor* (nilai selisih) pada kelompok penelitian.

Dengan rumus t-*test* sampel berpasangan yaitu:

(Sugiyono, 2017: 197)

Dimana :

= Perbedaan dua mean

= Perbedaan mean kelompok penelitian

= Standar deviasi

n = Jumlah subyek (sampel)

Pengujian *t-test* menggunakan aplikasi *SPSS* 22,00 *for windows*. Kriteria yang digunakan untuk pengujian hipotesis yaitu tolak H0 apabila nilai t hitung > t tabel. Nilai t hitung diperoleh melalui uji t sedangkan t tabel diperoleh dari nilai t yang berasal dari tabel t dengan df (n-1)

Adapun untuk mengetahui tingkat signifikansi data penelitian digunakan nilai *Asymp. Sig* dari uji t*.* Kriterianya yaitu dikatakan signifikan apabila nilai *Asymp. Sig* < α. Penentuan α yang telah ditetapkan yaitu derajat kesalahan 5% atau 0,05.